

LOKAKOTA Jurnal
Kajian
Komunikasi

Jurnal Kajian Komunikasi | Vol. 01 | No. 01 | Pages 1-122 | Oktober 2025 | ISSN XXX-XXX

Editorial Team

Jurnal Kajian Komunikasi

Loka Kota

[Beranda](#) [Tentang Jurnal Ini](#) [Dewan Editor dan Reviewer](#) [Kajian Isu](#) [Penyerahan Naskah](#) [Kontak](#) [Q. Cari](#)

[Beranda](#) / [Dewan Editor](#)

Dewan Editor

SUSUNAN REDAKSI

Editor-in-Chief

Dr. Sigit Surahman, S.Sn., M.Si

Editorial Team

1. Yudhistira Ardi Poetra, M.I.Kom (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)
2. R. Nanang Widyatmoko, M.Sn (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
3. Velda Ardia, S.I.Kom., M.Si (Universitas Muhammadiyah Jakarta)
4. Muhammad Lukman Arifianto., M.Si (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)
5. Eko Hari Saksono, SE, M.Si (Universitas Sahid Jakarta)
6. Dr. Arif Nugroho., M.AP (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten)

Peer Reviewer

1. Prof. Dr. Sunarto., M.Si (Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama Jakarta)
2. Dr. Andi Mirza Ronda., M.Si (Universitas Sahid Jakarta)
3. Dr. Aries., S.Sos., M.Si (Universitas Serang Raya, Banten)
4. Dr. Rully, S.Sn., M.I.Kom (London School of Public Relations Jakarta)
5. Dr. Rina Sovianti., M.I.Kom (Universitas Bunda Mulia)
6. Dr. Ajeng Iva Febriana., M.I.Kom (Universitas Jayabaya Jakarta)
7. Dr. Ignasius Liliek Senaharjanta, S.Sn., M.I.Kom (Universitas Ciputra Surabaya)
8. Dr. Elva Ronaning Roem, S.Sos., M.Si (Universitas Andalas, Padang)
9. Dr. Murhadi., MM (Politeknik Sahid)
10. Dr. Zulisah Maryani, S.S., MA (Institut Seni Indonesia Yogyakarta)
11. Dr. Agus Triyono., M.I.Kom (Universitas Dian Nuswantoro, Semarang)
12. Dr. Olih Solihin., S.Sos., M.I.Kom (Universitas Komputer Indonesia)
13. Dr. J.A. Wempi., M.Si (London School of Public Relations Jakarta)
14. Dr. Media Suahya., M.Si (Universitas Serang Raya)

Desain dan Layout

Duki, S.I.Kom

Informasi

[Untuk Pembaca](#)

[Untuk Penulis](#)

[Untuk Pustakawan](#)


Pengunjung


to 388

1,452


FLAG Counter

Partner

 Lokakota

 CIGI Digital

Download Template

 Unduh Template Naskah

[Kirim Naskah](#)

Alamat Jurnal:

Link. Kelapa Dua No. 161 RT 01 RW 07
Kelurahan Kagungan, Kota Serang, Provinsi Banten
Email : admin@jurnal.lokakota.id
Telepon : +62 852-1122-2161
Website : jurnal.lokakota.id

LOKAKOTA *Jurnal*

Kajian Komunikasi

DAFTAR ISI (TABLE OF CONTENT)

Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Janji Setia” Karya Tiara Andini Qurnia Dwi Nur Malita	1-10
Transformasi Ekonomi Media di Indonesia Rully, Annisarizki	11-23
Analisis Naratif Film “Norma: Mertua Dan Menantu” Ketegangan Budaya Patriarki Perempuan Dua Generasi Saeful Mujab, Sigit Surahman	24-34
Gaya Komunikasi Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Sekolah Minggu GBI Taman Kebalen Yudhistira Ardi Poetra, Angela Jani Sentosa, Jennifer Jacklin Sigarlaki	35-48
Komunikasi Strategis Pemerintah Daerah Aries	49-60
Peran Media Massa dalam Membentuk Opini Publik terhadap Kebijakan Pemerintah Yosephine Claudie, Nikola Jasmin, Devita Jong, Mahathir Muhammad, Yohannes Don Bosco Doho	61-70
Bali dalam Pusaran <i>Branding</i> Sentrifugal Budaya dan Sentripetal Identitas Nasional Made Wilantara, Misnan	71-84
Representasi Kasih Sayang Dalam Film <i>How To Make Millions Before Grandma Dies</i> Reyhan Nur Fikri	85-97
Kekalahan Timnas Indonesia vs Australia: Kajian Framing Pemberitaan Media Online lokal Kalimantan Adevy Vanie, Bella Wulansari, Fransiska	98-112
Analisis Komunikasi Efektif Pilot Dengan Cabin Crew Citilink Indonesia Dalam Menghadapi Keadaan Darurat Selama Penerbangan Nadia Agrellia Laban, Euis Nurul bahriyah, Jatayu Hadi Prakoso, Fajarina	113-122

Kekalahan Timnas Indonesia vs Australia: Kajian Framing Pemberitaan Media Online lokal Kalimantan

Adevy Vanie¹, Bella Wulansari², Fransiska³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Profesi Indonesia, Indonesia

Corresponding Author Email: vanie.adevy@stikomprosia.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the framing of news coverage on the Indonesian national team's defeat against Australia in *Kompas.com/Kalimantan-Timur* and *Detik.com/Kalimantan*. Using Pan and Kosicki's framing analysis, the research focuses on syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The findings reveal distinct framing patterns. *Kompas.com/Kalimantan-Timur* presents informative, neutral, and systematic framing by emphasizing chronology, factual classification, and formal diction to maintain objectivity. Its coverage highlights symbolic and policy aspects with an optimistic nuance. Conversely, *Detik.com/Kalimantan* adopts a more reactive, emotional, and populist framing. The news emphasizes public responses, netizen quotes, and emotional narratives that reinforce conflict and reader engagement. This study concludes that the media not only conveys information but also constructs social reality through narrative strategies reflecting particular ideologies. These findings highlight the importance of media literacy for audiences to critically interpret news content.

Keywords: Framing, Defeat of the Indonesian National Team, Online Media, Pan and Kosicki

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memahami framing pemberitaan kekalahan Timnas Indonesia melawan Australia pada *Kompas.com/Kalimantan-Timur* dan *Detik.com/Kalimantan*. Dengan analisis framing Pan dan Kosicki, kajian difokuskan pada struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil menunjukkan perbedaan pola. *Kompas.com/Kalimantan-Timur* menampilkan framing informatif, netral, dan sistematis dengan penekanan pada kronologi, klasifikasi fakta, serta diksi formal untuk menjaga objektivitas. Fokusnya diarahkan pada aspek simbolik dan kebijakan dengan nuansa optimistis. Sebaliknya, *Detik.com/Kalimantan* lebih reaktif, emosional, dan populis. Pemberitaan menonjolkan respons publik, kutipan warganet, dan narasi emosional yang memperkuat konflik serta kedekatan dengan pembaca. Penelitian ini menegaskan media tidak sekadar menyampaikan informasi, melainkan membentuk realitas sosial melalui strategi naratif yang merefleksikan ideologi tertentu. Temuan ini menekankan pentingnya literasi media agar publik mampu menafsirkan pemberitaan secara kritis.

Kata Kunci: Framing, Kekalahan Timnas Indonesia, Media Online, Pan dan Kosicki

Unggah: 2024-07-13

Revisi: 2025-01-25

Diterima: 2025-10-05

Tersedia Online: Okt 2025

Sitatsi: Adevy Vanie, Bella Wulansari, & Fransiska (2025). Kekalahan Timnas Indonesia vs Australia: Kajian Framing Pemberitaan Media Online lokal Kalimantan. *LOKAKOTA Jurnal Kajian Komunikasi*, 1 (1), 98-112.

PENDAHULUAN

Penghujung tahun 2024 Timnas Indonesia ditangani oleh Shin Tae-yong yang dikenal dengan pendekatan disiplin serta penekanan pada transisi permainan cepat. Masa kepemimpinannya ditandai dengan peningkatan signifikan pada aspek fisik dan taktik, tercermin dari performa positif di kualifikasi Piala Dunia 2026. Kekalahan dari Jepang memperlihatkan kesenjangan kualitas dengan tim elite Asia, namun hasil imbang melawan Bahrain serta kemenangan beruntun atas China dan Arab Saudi pada 2025 menjadi momentum penting yang menegaskan konsistensi perkembangan Timnas. Capaian tersebut sekaligus menutup periode kepelatihan Shin Tae-yong sebelum memasuki transisi ke Patrick Kluivert.

Dalam debut kepelatihannya, Patrick Kluivert menghadapi ujian berat saat Indonesia mengalami kekalahan 1-5 dari Australia. Meski mampu mencetak satu gol, kelemahan pertahanan terlihat jelas ketika menghadapi intensitas pressing dan dominasi fisik lawan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap sistem permainan baru Kluivert masih berlangsung. Filosofi yang diusungnya menekankan ball-possession, pergerakan aktif tanpa bola, serta kreativitas individu, namun implementasinya menuntut waktu, khususnya dalam memperkuat lini belakang yang masih menjadi titik lemah.

Pertandingan debut Patrick Kluivert bersama Timnas Indonesia melawan Australia pada 19 Maret 2025 menjadi momen penting sekaligus tolok ukur awal kepemimpinannya. Kekalahan 1-5 tidak hanya menghadirkan ujian teknis, tetapi juga memicu reaksi publik yang beragam. Media berperan besar dalam membentuk persepsi atas hasil tersebut.

Media online yang membahas mengenai permasalahan ini ada, Kompas.com/Kalimantan-Timur menyoroti aspek teknis dengan ulasan mengenai strategi permainan, formasi, dan peluang lolos Piala Dunia 2026. Ada juga detik.com/Kalimantan yang lebih menekankan pada reaksi emosional publik, termasuk munculnya tagar #KluivertOut yang menjadi trending topic. Kritik diarahkan pada formasi, hingga keputusan PSSI menunjuk pelatih asing yang dinilai kurang memahami budaya sepak bola Indonesia.

Pada tanggal 20 Maret 2025, Kompas.com/kalimantan-timur merilis berita berjudul "Hasil Australia vs Indonesia: Tim Garuda Kalah 5-1, Bagaimana Potensi Lolos Piala Dunia 2026?" yang membahas laga kualifikasi Piala dunia dengan kekalahan telak yang harus di terima Timnas Indonesia melawan Astralia melalui skor 1-5. Kekalahan ini memunculkan kekhawatiran atas peluang Indonesia untuk melaju ke putaran berikutnya. Dalam analisis tersebut, dibahas pula berbagai skenario dan kemungkinan posisi Indonesia di klasemen grup. (kompas.com/kalimantan-timur, 2025)

Sementara itu, Pada Detik Kalimantan menyoroti reaksi publik terhadap kekalahan ini. Dalam berita berjudul "Desakan #KluivertOut Usai Indonesia Kalah Telak 1-5 dari Australia" yang dirilis pada 20 Maret 2025 malam, digambarkan derasnya tekanan dari para suporter yang kecewa, memunculkan tagar

#KluivertOut di media sosial sebagai bentuk tuntutan agar pelatih Patrick Kluivert mundur dari jabatannya. (detik.com/kalimantan, 2025)

Dalam konteks kekalahan Indonesia dari Australia, narasi yang dibentuk oleh Kompas.com/kalimantan-timur (sub dari jaringan kompas.com) dan detik.com/kalimantan (sub dari jaringan detik.com) berperan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap Patrick Kluivert baik dari sisi strategi permainan maupun dari tanggapan emosional masyarakat. Oleh karena itu, pemilihan kedua media ini sebagai objek penelitian dianggap tepat, karena baik isi pemberitaannya maupun dampaknya terhadap audiens sangat signifikan. Hal ini semakin menegaskan bahwa media bukan sekadar penyampai informasi, tetapi juga agen konstruksi realitas sosial melalui bingkai naratif tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas rumusan masalahnya adalah Bagaimana Kekalahan Timnas Indonesia vs Australia melalui Kajian Framing Pemberitaan Media Online lokal Kalimantan?. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk dapat memahami kajian framing pemberitaan Kekalahan Timnas Indonesia vs Australia media online lokal Kalimantan.

Tinjauan pustaka

Media Massa

Media massa merupakan alat komunikasi yang mampu menjangkau audiens secara luas dan dalam waktu yang bersamaan. Bentuk-bentuk yang termasuk dalam kategori ini meliputi pers, radio, televisi, dan film, karena kemampuannya dalam menarik perhatian khalayak secara simultan dan instan. (Syafrina, 2022).

Pemanfaatan media sebagai sumber dominan dalam memperoleh gambaran dan citra realitas sosial bukan hanya bagi individu melainkan bagi masyarakat dan kelompok (kolektif). Media juga berperan sebagai sarana pengembangan kebudayaan dalam hal bentuk seni dan simbol serta tata cara, mode, gaya hidup, dan norma-norma. Selain itu, berita dan hiburan menggabungkan pesan dan penilaian normatif. (Anggarini, 2020).

New Media

Media baru adalah jenis media yang menggunakan teknologi berbasis internet, bersifat fleksibel, memungkinkan terjadinya interaksi, serta dapat dimanfaatkan untuk tujuan pribadi maupun kepentingan publik." (Khairifa, 2023). Media baru umumnya mengacu pada media digital yang memiliki karakter interaktif, mendukung komunikasi dua arah, serta mengintegrasikan berbagai bentuk teknologi komputasi" (Nugroho, 2020).

Media Online

media online dapat dianggap sebagai media "Era Ketiga", mengikuti media elektronik, yaitu media yang terdiri dari video dan film, radio dan televisi, serta media cetak, yaitu buku, koran, majalah, dan tabloid. (Romli, 2018). Media online adalah jenis media di internet yang memungkinkan klien untuk berpartisipasi,

berbagi, berbicara, dan berinteraksi dengan berbagai klien secara virtual. (Asdiniyah dan Triana, 2021).

Media online termasuk dalam bidang telekomunikasi dan multimedia. Media online mencakup berbagai platform seperti portal, situs web (termasuk blog dan media sosial seperti Facebook dan Twitter), siaran radio online, televisi, serta email. (Saragih dan Siregar, 2024).

Jurnalisme Online

Jurnalisme online dikenal juga dengan online journalism atau cyber journalism yang dikenal sebagai generasi baru dari jurnalisme konvensional. Jurnalisme online ini juga dapat diartikan sebagai penyampaian informasi kepada masyarakat dengan menggunakan jejaring internet terutama melalui website (Agustin, et.al 2023).

Media yang digunakan dalam jurnalisme online termasuk berita utama yang membuka konten di halamannya sendiri. Teks dapat berupa artikel satu halaman atau artikel yang tertaut. Logo, foto, dan sketsa adalah gambar berita. Gambar memperkuat cerita. Tautan atau bilah sisi terakhir yang menambahkan konteks Tayangan slide, video, atau audio. (Saragih dan Siregar, 2024).

Ideologi Media

Ideologi media adalah salah satu hal yang bisa memengaruhi cara suatu media meliput suatu peristiwa yang terkait dengan ideologi media tersebut. (Muthaqin et al, 2021).

Kepentingan media tersebut tidak bisa dipisahkan dari pembahasan tentang media massa. Ada dua hal utama yang membentuk isi dari media, yaitu ketika data diperkenalkan dan pentingnya data tersebut, terutama kepentingan kekuasaan dan kepentingan ekonomi. (Marsun et al, 2022)

Framing

Analisis framing dapat dijelaskan sebagai upaya mencari tahu bagaimana fakta atau kejadian nyata, seperti pertemuan, kesempatan, hiburan, atau hal lainnya, ditampilkan oleh media. Proses ini memiliki tahapan yang jelas dalam siklus pengembangannya. Kejadian tersebut dipandang dengan struktur tertentu, sehingga akhirnya media terlibat pada salah satu sisi atau bertemu dengan individu tertentu. (Wisnutomo dan Happy, 2023)

Analisis framing adalah salah satu strategi investigasi media, sama seperti analisis semiotika dan analisis isi. Media tidak hanya berupa media massa, tetapi juga bisa berupa buku, situs resmi, atau berbagai media lainnya. Dengan demikian, analisis framing digunakan untuk mengeksplorasi cara media membingkai atau menyajikan peristiwa, kelompok, atau individu dalam dunia nyata. (Ayomi, 2021) Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki memandang analisis framing sebagai wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan yang dikonstruksi dan dinegosiasikan. Teks berita dilihat sebagai kumpulan simbol yang disusun melalui perangkat simbolik

yang digunakan dan akan dikonstruksi dalam memori khalayak. Penggunaan pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi ke dalam struktur sintaksis, struktur skrip, tematik, dan retorik. (Ifani et al, 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, terdapat beberapa struktur yang dilihat. Struktur pertama adalah struktur sintaksis, yaitu cara wartawan menyusun fakta. Bagian yang dianalisis meliputi judul berita, bagian awal, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan bagian akhir. Struktur kedua adalah struktur skrip, yaitu cara wartawan mengisahkan fakta. Unsur yang diamati adalah 5W+1H, yaitu apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Struktur ketiga adalah struktur tematik, yaitu cara wartawan menuliskan fakta. Struktur keempat adalah struktur retorik, yaitu cara wartawan menekankan fakta. Struktur retorik mencakup pilihan kata atau leksikon yang digunakan untuk menjelaskan peristiwa, yang berkaitan dengan pemahaman ideologis wartawan terhadap fakta secara faktual. (Sopiyani dan Setiawan, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga tidak menerapkan teknik perhitungan. Secara dasar, penelitian deskriptif kualitatif adalah cara untuk mengeksplorasi kondisi kelompok orang atau objek tertentu, dengan tujuan membuat gambaran yang jelas. (Kurniawansyah dan Sumitro 2020). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data primer observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung. Pengamatan dilakukan dengan cara nonpartisipan, yaitu observasi tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. (Prasanti,2018).

Dokumentasi adalah proses pengumpulan dokumen atau data yang relevan dengan masalah penelitian untuk kemudian dianalisis tingkat validitas dan relevansinya terhadap peristiwa yang dikaji. Jenis dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen eksternal, yakni berita daring mengenai kekalahan tim nasional sepak bola Indonesia yang dipublikasikan oleh kompas.com/kalimantan-timur dan detik.com/kalimantan. Data Sekunder, Studi pustaka adalah bagian penting yang tak terpisahkan dalam proses penelitian. “Studi kepustakaan merupakan kegiatan mengumpulkan, menelusuri, serta menelaah secara cermat berbagai sumber yang mendukung proses penelitian. (Cintia, 2022).

Analisis data pada penelitian ini memanfaatkan Reduksi data yang merupakan proses penyederhanaan dan pengelompokan data mentah melalui peringkasan, pengkodean, serta pencarian tema. Penyajian data dilakukan dengan mengatur informasi agar mudah dipahami, dapat berupa narasi, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi berlangsung terus-menerus sejak awal pengumpulan data, dengan mencari makna, pola, penjelasan, hubungan sebab-akibat, dan usulan. (Sofwatillah et al, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita 1. Hasil Australia vs Indonesia: Tim Garuda Kalah 5-1, Bagaimana Potensi Lolos Piala Dunia 2026?



Gambar 1. Artikel Kompas.com/kalimantan-timur
Sumber: (Kompas.com/Kalimantan-timur)

- Judul** : Hasil Australia vs Indonesia: Tim Garuda Kalah 5-1, Bagaimana Potensi Lolos Piala Dunia 2026?
- Sumber** : Kompas.com/Kalimantan-timur
- Waktu** : 20/03/2025, 18:49 WIB
- Link** : <https://www.kompas.com/kalimantan-timur/read/2025/03/20/184911188/hasil-australia-vs-indonesia-tim-garuda-kalah-5-1-bagaimana>
- Ringkasan** : Pada pertandingan putaran ketiga Kualifikasi Piala Dunia 2026 Grup C, Timnas Indonesia kalah 5-1 dari Australia di Sydney Football Stadium. Meski sempat mengancam di awal laga dan mendapatkan penalti, Garuda tertinggal 3-0 di babak pertama. Gol balasan satu-satunya dicetak oleh Ole Romeny. Kekalahan ini membuat Indonesia tetap di posisi lima klasemen dengan enam poin. Meski peluang lolos menipis, masih tersisa tiga pertandingan yang bisa dimaksimalkan Patrick Kluivert untuk membawa Indonesia ke Piala Dunia 2026.

Tabel 1. Struktur Sintaksis

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<i>Headline</i>	Menonjolkan kekalahan Indonesia dan mempertanyakan peluang lolos, memunculkan rasa penasaran dan kekhawatiran pembaca
<i>Lead</i>	Menjelaskan hasil akhir pertandingan dan menyebut debut pelatih Patrick Kluivert, memberi konteks awal sebelum masuk ke detail pertandingan.
Latar informasi	Menginformasikan bahwa pertandingan berlangsung di Sydney dan merupakan lanjutan Kualifikasi Piala Dunia 2026 Grup C.
Kutipan	Tidak ada kutipan langsung dari pelatih atau pemain, menunjukkan fokus pada narasi peristiwa dan hasil.

Sumber	Artikel ditulis oleh Kompas.com, menggunakan gaya pelaporan langsung, kemungkinan dari siaran resmi pertandingan.
Pernyataan	Menyatakan fakta pertandingan dan hasil, serta perkembangan klasemen tanpa opini berlebihan, namun disisipkan kekhawatiran di akhir.
Penutup	Menyiratkan bahwa peluang Indonesia masih ada meski menipis, memberikan harapan di tengah hasil negatif.

Sumber: (Peneliti,2025)

Berita ini disusun untuk menarik perhatian dan mengarahkan emosi pembaca. Headline menonjolkan kekalahan Indonesia sekaligus mempertanyakan peluang lolos, menimbulkan rasa penasaran bercampur khawatir. Lead menjelaskan hasil pertandingan dan debut pelatih Patrick Kluivert, memberi konteks ekspektasi baru. Informasi latar disampaikan singkat namun jelas: laga di Sydney bagian dari Grup C Kualifikasi Piala Dunia 2026, menegaskan pentingnya pertandingan. Tidak ada kutipan langsung dari pelatih atau pemain, membuat berita fokus pada narasi pertandingan dengan kesan netral namun datar. Kompas.com mengandalkan laporan resmi atau siaran langsung, menyajikan fakta dan klasemen dengan nada informatif. Pada akhir berita, diselipkan kekhawatiran peluang Indonesia yang menipis, tetapi tetap memberi harapan, menyeimbangkan kekecewaan dan semangat agar pembaca terhubung secara emosional.

Tabel 2. Struktur Skrip

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<i>What</i>	Kekalahan Timnas Indonesia dari Australia dengan skor 5-1 dalam Kualifikasi Piala Dunia 2026.
<i>Who</i>	Timnas Indonesia, Timnas Australia, pelatih Patrick Kluivert, pemain seperti Jay Idzes, Kevin Diks, Ole Romeny, dan lainnya.
<i>When</i>	Pertandingan terjadi Kamis, 20 Maret 2025.
<i>Where</i>	Sydney <i>Football</i> Stadium, Australia.
<i>Why</i>	Pertandingan merupakan bagian dari putaran ketiga kualifikasi Piala Dunia 2026, Grup C.
<i>How</i>	Timnas Indonesia kebobolan lewat penalti dan serangan terbuka, mencetak satu gol balasan lewat Ole Romeny.

Sumber: (Peneliti,2025)

Berita ini menampilkan 5W+1H dengan jelas: Timnas Indonesia kalah 1-5 dari Australia (**what**) pada Kualifikasi Piala Dunia 2026 (**why**), Kamis 20 Maret 2025 (**when**) di Sydney Football Stadium (**where**). Pihak yang terlibat adalah Timnas Indonesia, Australia, pelatih Patrick Kluivert, dan pemain seperti Jay Idzes, Kevin Diks, serta Ole Romeny (**who**). Proses kekalahan dijelaskan lewat penalti dan serangan terbuka, dengan satu gol balasan dari Romeny (**how**).

Tabel 3. Struktur Tematik

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Paragraf	Terdiri dari paragraf-paragraf kronologis: pembukaan, babak pertama, babak kedua, dan kesimpulan tentang peluang lolos.
Proposisi	Indonesia kalah telak dari Australia, namun masih punya peluang lolos ke Piala Dunia meski menipis.
Kalimat	Kalimat langsung, faktual, dan deskriptif. Sebagian besar menggambarkan jalannya pertandingan secara kronologis.
Hubungan antar kalimat	Tersusun logis dan kronologis, mengalir dari awal pertandingan hingga akhir, dengan transisi yang jelas antar babak dan kejadian penting.

Sumber: (Peneliti,2025)

Artikel ini disusun kronologis: pembukaan berisi hasil akhir, lalu narasi jalannya babak pertama dan kedua dengan fokus pada terciptanya gol, dan ditutup dengan isu klasemen serta peluang lolos. Proposisi utama menegaskan Indonesia kalah telak, tetapi peluang ke Piala Dunia belum sepenuhnya hilang—menggabungkan realitas dan harapan. Bahasa yang dipakai faktual, deskriptif, dan langsung, tanpa metafora berlebihan. Kalimat tersusun logis dengan transisi jelas antar babak dan fase permainan, menjaga alur cerita tetap runtut dan mudah dipahami.

Tabel 4. Struktur Retoris

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Kata	Menggunakan kata seperti “tunduk”, “kalah”, “resmi kalah dihajar”, dan “menipis” untuk menunjukkan hasil buruk dan harapan yang mengecil.
Idiom	Tidak banyak idiom khas, namun menggunakan istilah seperti “berada di atas angin” untuk menggambarkan dominasi Australia.
Gambar/foto	Tidak disebutkan dalam teks, namun dalam berita daring kemungkinan disertai foto pertandingan atau skor akhir.
Grafik	Tidak disebutkan langsung dalam teks, namun biasanya berita semacam ini menyertakan grafik klasemen atau statistik pertandingan sebagai pelengkap.

Sumber: (Peneliti,2025)

Dari sisi retoris, pilihan kata media sangat memengaruhi persepsi pembaca. Istilah seperti “tunduk”, “kalah”, “resmi kalah dihajar”, dan “menipis” tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menimbulkan kesan emosional: kekalahan terasa telak dan memalukan, sementara peluang dianggap semakin kecil. Idiom “berada di atas angin” dipakai untuk menegaskan dominasi Australia, memperkuat gambaran superioritas lawan. Meski tidak disebutkan eksplisit, berita daring umumnya

menyertakan foto pertandingan atau ekspresi pemain untuk menambah kedalaman emosional, serta grafik klasemen atau statistik pertandingan guna memperkaya pemahaman pembaca atas narasi yang disajikan.

Berita 2. Desakan #KluivertOut Usai Indonesia Kalah Telak 1-5 dari Australia



**Gambar 2. Artikel detik.com/Kalimantan
Sumber: (detik.com/Kalimantan)**

- Judul : Desakan #KluivertOut Usai Indonesia Kalah Telak 1-5 dari Australia
- Sumber : detik.com/Kalimantan
- Waktu : 20/03/2025, 20:32 WIB
- Link : <https://www.detik.com/kalimantan/sepakbola/d-7833681/desakan-kluivertout-usai-indonesia-kalah-telak-1-5-dari-australia>
- Ringkasan : Setelah kekalahan telak Timnas Indonesia 1-5 dari Australia pada kualifikasi Piala Dunia 2026 zona Asia, muncul gelombang desakan dari warganet agar pelatih Patrick Kluivert mundur. Tagar #KluivertOut menjadi viral, menunjukkan kekecewaan publik terhadap performa buruk tim sejak pergantian pelatih dari Shin Tae-yong. Banyak pihak menilai bahwa performa tim menurun drastis dibanding era sebelumnya, terutama mengingat kekalahan dengan skor besar ini tidak pernah terjadi di bawah kepemimpinan Shin. Ungkapan kekecewaan dan meme menyindir pun banyak tersebar di media sosial, menandakan tekanan publik yang cukup besar terhadap Kluivert dan tim kepelatihannya.

Tabel 5. Struktur Sintaksis

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Headline	Menekankan desakan publik terhadap pemecatan pelatih dengan menonjolkan tagar viral #KluivertOut. Memancing perhatian dan bernuansa emosional.
Lead	Menginformasikan kekalahan 1-5 melawan Australia dan reaksi

	negatif warganet di media sosial. Disusun secara langsung dan dramatis.
Latar informasi	Pertandingan berlangsung pada Kamis (20/3/2025) dalam ajang Kualifikasi Piala Dunia 2026. Disampaikan sebagai pemicu reaksi publik.
Kutipan	Menampilkan kutipan dari warganet di platform X yang mengecam pelatih Kluivert dan membandingkannya dengan era Shin Tae-yong.
Sumber	detik.com, dengan rujukan internal dari detikInet dan media sosial (<i>X/Twitter</i>). Valid meskipun sebagian berasal dari opini publik daring.
Pernyataan	Disampaikan bahwa pergantian pelatih dianggap gagal oleh publik. Mengandung opini dan reaksi spontan masyarakat.
Penutup	Diakhiri dengan informasi ringkas tentang hasil pertandingan serta fakta jumlah unggahan terkait tagar dan nama STY.

Sumber: (Peneliti,2025)

Berita ini dibuka dengan headline provokatif yang menyorot tekanan publik terhadap pelatih baru Timnas Indonesia, Patrick Kluivert, melalui tagar viral **#KluivertOut**. Lead langsung menyampaikan kekalahan 1-5 dari Australia pada Kualifikasi Piala Dunia 2026 sekaligus reaksi keras warganet, disajikan singkat namun dramatis. Latar informasi menegaskan pertandingan pada 20 Maret 2025 sebagai pemicu gejolak publik. Artikel menampilkan kutipan dari netizen di X (Twitter) yang mengkritik Kluivert dan merindukan era Shin Tae-yong, dengan sumber utama detik.com serta dukungan data dari media sosial. Meski banyak bersandar pada opini warganet, kredibilitas media menjaga validitas isi. Pernyataan dalam teks cenderung berpihak pada sentimen publik bahwa pergantian pelatih dianggap gagal. Penutup artikel merangkum skor akhir dan data unggahan tagar, menegaskan besarnya respons publik.

Tabel 6. Struktur Skrip

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
<i>What</i>	Viral tagar <i>#KluivertOut</i> sebagai bentuk protes warganet atas kekalahan telak Indonesia dari Australia.
<i>Who</i>	Patrick Kluivert, warganet/media sosial, mantan pelatih Shin Tae-yong, Timnas Indonesia, Timnas Australia.
<i>When</i>	20 Maret 2025, usai pertandingan kualifikasi Piala Dunia.
<i>Where</i>	Sydney Football Stadium (pertandingan); media sosial <i>X/Twitter</i> (reaksi publik).
<i>Why</i>	Kekalahan besar dan performa buruk memicu kekecewaan publik, diperburuk oleh perbandingan dengan pelatih sebelumnya.
<i>How</i>	Reaksi muncul secara masif lewat tagar viral dan komentar publik di media sosial, yang dikumpulkan oleh redaksi.

Sumber: (Peneliti,2025)

Unsur 5W+1H terangkum jelas. What yang disorot adalah viralnya tagar #KluivertOut sebagai reaksi atas kekalahan memalukan dari Australia. Who melibatkan sejumlah aktor: Patrick Kluivert, netizen, mantan pelatih Shin Tae-yong, serta timnas Indonesia dan Australia. When merujuk pada peristiwa 20 Maret 2025, sesaat setelah laga berlangsung. Where terbagi dua lokasi: Sydney Football Stadium sebagai tempat pertandingan, dan media sosial (terutama X/Twitter) sebagai ruang ekspresi reaksi publik. Why dijelaskan melalui kekalahan besar yang memicu kekecewaan kolektif, diperparah oleh perbandingan dengan prestasi sebelumnya di era STY. How menggambarkan bahwa reaksi publik muncul masif dan spontan lewat media sosial, didokumentasikan oleh redaksi dalam bentuk kutipan, meme, dan data unggahan.

Tabel 7. Struktur Tematik

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Paragraf	Paragraf awal menyampaikan fakta kekalahan, dilanjutkan paragraf reaksi publik, lalu kutipan warganet, meme, dan penutup berupa data cuitan.
Proposisi	Kekalahan telak di bawah pelatih baru memunculkan krisis kepercayaan publik yang diekspresikan lewat media sosial.
Kalimat	Kalimat campuran antara narasi berita dan kutipan warganet. Ada narasi faktual dan ekspresi opini dari publik.
Hubungan antar kalimat	Tersusun secara tematis: kronologi reaksi publik → kutipan warganet → ilustrasi meme → jumlah cuitan → data pertandingan. Transisi cukup rapi.

Sumber: (Peneliti,2025)

Paragraf dalam berita ini disusun dengan alur tematis yang sistematis. Dimulai dari pemberitaan kekalahan, lalu berpindah ke reaksi publik, dilanjutkan dengan kutipan langsung dari pengguna X, ilustrasi meme yang menyindir kondisi saat ini, dan diakhiri dengan penyajian data kuantitatif tentang seberapa viral tagar tersebut. Proposisi utama yang diangkat adalah bahwa kekalahan telak di bawah pelatih baru menimbulkan krisis kepercayaan dari publik, dan media sosial menjadi kanal utama ekspresi tersebut. Kalimat-kalimat dalam berita bersifat campuran: ada narasi faktual dari jurnalis, dan ada kutipan berisi opini serta emosi dari warganet. Hubungan antar kalimat terjalin secara logis dan runtut, dimulai dari sebab-akibat kekalahan hingga bentuk ekspresi kritik publik. Transisi antar paragraf berjalan mulus dan mudah diikuti.

Tabel 8. Struktur Retoris

Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Kata	Kata-kata seperti “desakan”, “viral”, “kecewa”, “takluk”, dan

Idiom	“gagal” menciptakan kesan dramatis dan kekecewaan kolektif. Terdapat idiom dari meme publik seperti "Piye Kabare? Enak Jamanku To?" yang menambah warna budaya dan sindiran halus terhadap situasi sekarang.
Gambar/foto	Tidak disebutkan eksplisit, tetapi ada referensi meme (gambar STY), yang dalam versi daring sangat mungkin disertakan.
Grafik	Tidak ada grafik formal, namun terdapat data kuantitatif berupa jumlah postingan (34 ribu untuk #KluivertOut, 11,5 ribu untuk STY).

Sumber: (Peneliti,2025)

Berita ini memanfaatkan kata-kata yang berkonotasi emosional dan dramatis seperti “desakan,” “viral,” “kecewa,” “takluk,” hingga “gagal”, yang memperkuat nuansa krisis dan ketegangan. Meski tidak banyak idiom khas jurnalistik, namun kutipan dari meme populer seperti "Piye Kabare? Enak Jamanku To?" menjadi idiom kultural yang memperkaya warna lokal dan menyindir secara halus bahwa masa lalu lebih baik. Penggunaan meme ini menggambarkan kreativitas warganet dalam menyuarakan kritik, sekaligus menunjukkan ketidakpuasan publik secara kolektif. Meski tidak disebutkan eksplisit, berita daring seperti ini biasanya disertai gambar meme atau potret STY yang menjadi objek perbandingan. Untuk aspek grafik, tidak terdapat grafik visual formal, namun artikel menyuguhkan data kuantitatif berupa 34 ribu cuitan untuk #KluivertOut dan 11,5 ribu untuk STY, yang secara retorik memperkuat narasi dominasi kekecewaan publik.

Pembahasan

Kekuatan yang dimiliki oleh media sangat besar dalam pembentukan cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa. Dalam konteks pertandingan antara Timnas Indonesia melawan Australia, kedua media Kompas.com/kalimantan-timur dan Detik Kalimantan menampilkan realitas yang sama, namun dikonstruksi dengan sudut pandang yang berbeda sesuai dengan karakter dan ideologi redaksi masing-masing.

Dalam pemberitaan Detik Kalimantan, kekalahan Timnas Indonesia dikemas dalam narasi yang cenderung emosional dan dramatis. Judul berita menggiring pembaca untuk langsung merasa kecewa dan marah terhadap performa tim nasional. Penggunaan diksi yang tegas dan kutipan-kutipan dari media sosial memperkuat kesan bahwa media ini mencoba menyelaraskan isi beritanya dengan sentimen publik digital. Hal ini sejalan dengan kecenderungan media online yang mengedepankan engagement dan klik, sehingga penyajian berita pun dibingkai sedemikian rupa agar memancing reaksi pembaca.

Berbeda dengan itu, Kompas.com/kalimantan-timur menampilkan berita dengan gaya yang lebih tenang dan analitis. Judul yang digunakan lebih informatif, tanpa menghakimi performa Timnas secara emosional. Misalnya, alih-alih

menyoroti skor secara bombastis, Kompas lebih memilih untuk menyoroti jalannya pertandingan, formasi tim, serta komentar pelatih secara objektif. Ini menunjukkan bahwa Kompas lebih mengedepankan unsur edukasi dan pembentukan opini yang sehat kepada masyarakat.

Konstruksi realitas yang dibentuk Kompas.com/kalimantan-timur cenderung menjadikan kekalahan ini sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran. Narasi yang dibangun tidak serta-merta menyalahkan tim atau pelatih, tetapi mengajak pembaca untuk melihat pertandingan ini sebagai bagian dari proses panjang perkembangan sepak bola Indonesia. Hal ini tentu berbeda dengan Detik Kalimantan yang lebih menyoroti rasa malu dan kekecewaan, serta memperkuat persepsi negatif terhadap performa Timnas. Dengan kata lain, kedua media mengonstruksi peristiwa yang serupa, tetapi melalui sudut pandang dan strategi pemberitaan yang berbeda. Ini memperlihatkan bahwa media bukan hanya alat penyampaian informasi, tetapi juga pembentuk cara berpikir dan merespons realitas sosial yang dihadapi masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.com/kalimantan-timur dan Detik.com/Kalimantan mbingkai kekalahan Timnas Indonesia dari Australia dengan strategi berbeda sesuai identitas jurnalistik masing-masing. Kompas.com/Kalimantan-timur menampilkan berita secara informatif, netral, dan sistematis melalui struktur piramida terbalik, kronologi, serta bahasa moderat dan formal. Framing-nya menekankan konteks simbolik dan kebijakan dengan nuansa profesional dan optimistis. Sebaliknya, Detik.com/kalimantan menggunakan framing yang reaktif, emosional, dan populis, diawali dengan angle sosial atau respons publik, narasi berbasis kutipan warganet, serta diksi ekspresif yang menonjolkan konflik, nostalgia, dan figur publik, sehingga mendorong keterlibatan emosional pembaca. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media bukan hanya menyampaikan informasi, melainkan pembentukan cara publik memaknai peristiwa melalui strategi framing yang dipengaruhi kepentingan, nilai, dan ideologi.

KEPUSTAKAAN

- Agustin.A, Sihabudin.A & Duku.S (2023). Trend Jurnalisme online pada aplikasi Tiktok (Studi Kasus Jurnalisme Online dalam akun Tiktok @sripoku.com)
- Anggraini, A. P. (2020). Konstruksi realitas media massa dan budaya populer (Analisis framing model Robert Entman tentang BTS di Grammy Awards pada media online CNN Indonesia dan Kompas.com). *MEDIAKOM: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 10(2), 164–171.
- Asdiniah, E. N. A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh media sosial TikTok terhadap perkembangan prestasi belajar anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Ayomi, H. V. (2021). Analisis framing media online mengenai pemberitaan deklarasi Beny Wenda. *Intelektiva*, 3(3).

- Cintia, C. (2022). Potret Representasi Sosial dalam Lirik Lagu "Menjadi Indonesia" Pada Album Kamar Gelap 2008 (Analisis Semiotika Terhadap Lirik Lagu "Menjadi Indonesia" Band Efek Rumah Kaca). Universitas Medan Area: Medan.
- Ifani, M. Z., Kurniawan, D., & Trilestari, L. (2024). Analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam kontruksi pemberitaan tragedi Stadion Kanjuruhan tahun 2022. *Journal of Language and Health*, 5(2), 907–912.
- Kurniawansyah, Edy & Sumitro. (2020). Peran Media Massa Dalam Pengembangan Budaya Akademik Mahasiswa Kabupaten Sumbawa. *Jurna Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3)
- Khairifa, F. (2023). Komunikasi digital: Ruang silaturahmi dalam bingkai new media. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Marsun, Firdaus., Sadakita Br. Karo & Wiwien Wirasati. (2022). Ideologi Media Pada Pemberitaan Nusantara Sebagai Ibu Kota Baru Indonesia. *Jurnal ISIP Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 19(1).
- Muthaqin, F., Syam, H. M., & Wahyuni, P. (2021). Ideologi media dan framing pada pemberitaan perusakan rumah ibadah di *Kompas* dan *Republika*. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4 (2),63-82.
- Nugroho, C. (2020). *Cyber society: Teknologi, media baru dan disrupsi informasi*. Jakarta: Kencana.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 15-22.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siregar, R., & Saragih, M. Y. (2024). Upaya peran media multimedia dalam penyampaian informasi jurnalistik di media online Okezone.com. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(1), 88–99.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2020). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–9
- Sopiyani, I., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Pemberitaan Gempa Bumi Cianjur Pada Media Kompas. com dan Antaranews. com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 228-235.
- Syafrina, A. (2022). *Komunikasi massa*. Mega Press Nusantara.
- Wisnutomo, A. M., & Prasetyawati, H. (2023). Analisis framing Entman pemberitaan televisi analog dimatikan pada media online Detik.com. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*.
https://www.kompas.com/kalimantan-timur/read/2025/03/20/184911188/hasil_australia-vs-indonesia-tim-garuda-kalah-5-1-bagaimana?page=all#page2
<https://www.detik.com/kalimantan/sepakbola/d-7833681/desakan-kluivertout-usai-indonesia-kalah-telak-1-5-dari-australia>

